

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

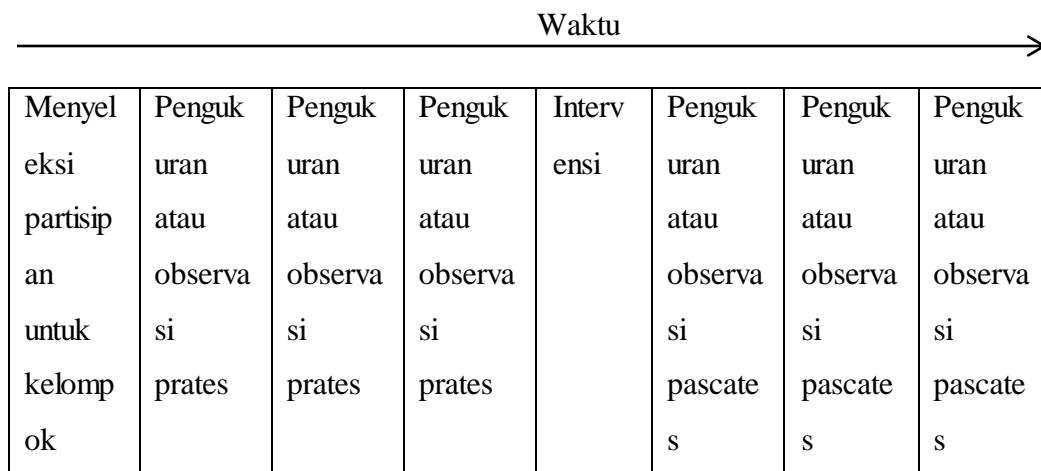
Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen yang dilakukan dengan menggunakan model eksperimen *interrupted time series* merupakan model yang menguji suatu ide (atau praktik atau prosedur) untuk menentukan apakah ide itu memengaruhi hasil atau variabel dependen (Creswell, 2015 hlm 576). Model eksperimen *interrupted time series* merupakan model yang memfokuskan pada penetapan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen.

Penelitian ini diawali dengan memutuskan apakah suatu eksperimen menjawab penelitian ini atau tidak, membentuk hipotesis untuk menguji hubungan sebab-akibat, memilih unit ekeprimental dan mengidentifikasi partisipasi penelitian, memilih perlakuan eksperimental dan mengintroduksinya, memilih rancangan eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengorganisasikan dan menganalisis data, mengembangkan laporan penelitian eksperimental.

#### B. Prosedur Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah model eksperimen *time series* John Craswell. Peneliti menggunakan desain ini karena peneliti hanya memfokuskan pada satu kelompok untuk diteliti dan meneliti mereka selama kurun waktu tertentu dengan banyak pengukuran atau observasi pra-tes dan pasca-tes yang dilakukan. Selain itu, peneliti menggunakan variasi rancangan *interrupted time-series*. Prosedur ini berupa meneliti suatu kelompok, mendapatkan banyak ukuran prates selama jangka waktu tertetu, mengadministrasikan intervensi, dan setelah itu mengukur hasil (atau pascates) sebanyak beberapa kali. Analisis data berupa memeriksa skor

perbedaan antara skor pretes dan pascates atau skor pascates saja dan menggunakan pretes sebagai kovariat (Craswell, 2015 hlm 615).



**Gambar 3.1**

**Rancangan eksperimen *time-series Design***

***Interrupted Time Series***

**C. Teknik Penelitian**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan teknik dokumentasi, teknik wawancara, dan teknik kuesioner (angket). Dengan demikian hasil dan sumber data yang terkumpul akan lebih maksimal.

**1. Studi Dokumentasi**

Pada teknik ini, peneliti mencari informasi dari bermacam-macam sumber. Sumber yang digunakan berupa sumber tertulis dan dokumen yang biasa digunakan dalam pembelajaran menyimak sehingga dapat dijadikan acuan dalam proses pembuatan model pelatihan menyimak. Peneliti menggunakan studi dokumentasi karena banyak ilmu yang dapat diambil untuk diaplikasikan ke dalam bentuk model pelatihan dari studi pendahuluan. Selain itu, data ini pun dapat digunakan untuk melihat kesesuaian data dengan hasil yang sedang diteliti. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan membaca teori menyimak

Nais Ambarsari, 2018

*PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk pembelajaran bahasa asing, menganalisis bahan ajar menyimak dari lembaga penyelenggara kursus BIPA baik negeri maupun swasta, dan silabus BIPA tingkat dasar.

## **2. Wawancara**

Sugiyono (2009: hlm. 137) berpendapat bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Peneliti melakukan kegiatan wawancara ini untuk memperoleh informasi langsung dari pengajar tentang profil pembelajaran keterampilan menyimak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin sehingga narasumber yang diwawancarai dapat menjawab dengan bebas pertanyaan sesuai dengan pendapatnya namun masih dalam ketentuan-ketentuan yang sudah dibuat oleh peneliti. Secara garis besar ada tiga kegiatan yang berkaitan dengan dengan pelaksanaan wawancara, yaitu memulai wawancara, mengajukan pertanyaan pokok sekaligus perekaman data, dan mengakhiri wawancara.

## **3. Kuesioner (Angket)**

Sugiyono (2009: hlm. 142) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Peneliti menggunakan kuesioner ini untuk mendapatkan tanggapan dari responden dalam jumlah banyak. Respondennya adalah pemelajar BIPA

tingkat dasar. Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian ini karena jumlah responden cukup banyak sehingga tidak memungkinkan untuk diwawancarai satu-persatu. Kelebihan metode kuesioner adalah dalam waktu yang relatif singkat dapat menjawab dengan bebas tanpa pengaruh orang lain.

#### 4. Tes

Tes dilakukan dalam bentuk tes perlakuan dan tes akhir (pascates). Tes perlakuan dilakukan untuk melihat kemampuan dan mengukur nilai rata-rata pemelajar sesudah menggunakan model pembelajaran *discrete-item approach*. Tes yang diberikan adalah tes lisan yang menggunakan soal lisan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemelajar dalam menyimak sebelum dan sesudah menggunakan model *discrete-item approach*.

Tes yang diberikan adalah tes perlakuan dan pascates. Tes perlakuan digunakan untuk mengetahui kemampuan pemelajar sebelum menggunakan model *discrete-item approach* dan ketika diberikan inversi. Sedangkan postes digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata pemelajar dalam menyimak setelah menggunakan model *discrete-item approach*. Berikut lembar tes menulis dongeng dengan menggunakan model *discrete-item approach*.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian. Hal ini karena perolehan suatu informasi atau data relevan atau tidaknya, tergantung pada alat ukur tersebut. Oleh karena itu, alat ukur penelitian harus memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Sebelum penelitian dilaksanakan maka peneliti minimal sudah memiliki gambaran tentang variabel yang akan diteliti sekaligus alat apa yang akan digunakan sebagai pengumpul data penelitiannya. Berikut gambaran umum tentang instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**

#### **Gambaran Umum Instrumen Penelitian**

Nais Ambarsari, 2018

*PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumusan masalah	Tujuan penelitian	Jenis instrumen	Sasaran instrumen/ sumber data
Bagaimana profil pembelajara n menyimak pemelajar BIPA tingkat dasar?	Mendeskripsika n profil pembelajaran menyimak pemelajar BIPA tingkat dasar sebelum menggunakan model <i>discrete-item approach</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kisi-kisi wawancara analisis kebutuhan</li> <li>▪ Observasi proses belajar mengajar</li> <li>▪ Analisis dokumen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengajar BIPA tingkat dasar</li> <li>▪ Pemelajar BIPA tingkat dasar</li> <li>▪ Mengamati proses belajar mengajar BIPA tingkat dasar</li> <li>▪ Menganalisis bahan ajar menyimak tingkat dasar yang digunakan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga kursus BIPA di Indonesia.</li> </ul>
Bagaimana kemampuan menyimak pemelajar BIPA	Mendeskripsika n kemampuan menyimak pemelajar BIPA tingkat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pra-tes kemampuan menyimak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menganalisis hasil kemampuan awal menyimak</li> </ul>

Nais Ambarsari, 2018

PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tingkat dasar?	dasar.		pemelajar BIPA tingkat dasar.
Bagaimana proses pembelajaran menyimak pemelajar BIPA tingkat dasar setelah menggunakan model <i>discrete-item approach</i> ?	Mendeskripsikan profil pembelajaran menyimak pemelajar BIPA tingkat dasar setelah menggunakan model <i>discrete-item approach</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Validasi instrumen</li> <li>▪ <i>Judgement Pakar</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hasil wawancara pengajar dan pemelajar BIPA tingkat dasar</li> <li>▪ Kurikulum BIPA</li> <li>▪ Silabus BIPA Hasil analisis bahan ajar</li> <li>▪ Menganalisis hasil kemampuan menyimak pascates pemelajar BIPA tingkat dasar.</li> <li>▪ Ahli BIPA</li> <li>▪ Ahli Bahan ajar/ pelatihan</li> <li>▪ Pengajar BIPA</li> </ul>
Apakah ada perbedaan yang signifikan	Menjelaskan perbedaan yang signifikan dari hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Instrumen tanggapan responden terhadap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemelajar BIPA tingkat dasar.</li> </ul>

Nais Ambarsari, 2018

PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari hasil pembelajaran sebelumnya dan sesudah menggunakan model <i>discrete-item approach</i> pada keterampilan menyimak untuk pemelajar BIPA tingkat dasar?	pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model <i>discrete-item approach</i> ?	kelayakan materi, penyajian, bahasa, ketercapaian rangsangan pendengaran relevan atau tidak untuk pemelajar, dan kualitas audio.	
---	--	--	--

### 1. Pedoman Wawancara Kebutuhan Model Pelatihan

Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber untuk menggali informasi berkaitan dengan profil bahan ajar BIPA yang digunakan saat ini. Kisi-kisi pedoman wawancara kebutuhan bahan ajar sebagai berikut

**Tabel 3.2**

#### **Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kebutuhan Bahan Ajar**

No	Aspek yang diukur	Indikator
1.	Buku sumber pelajaran	Mengetahui buku sumber yang digunakan
2.	Permasalahan materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengetahui pemahaman pemelajar tentang materi BIPA tingkat dasar</li> </ul>

Nais Ambarsari, 2018

*PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengetahui kendala/hambatan yang ditemui selama mengerjakan materi</li> </ul>
3.	Kebutuhan bahan ajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mendapatkan informasi kebutuhan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran</li> <li>▪ Mengidentifikasi bahan ajar yang tersedia dan biasa digunakan dalam pembelajaran</li> <li>▪ Mencari informasi tentang pengembangan modul untuk pelatihan</li> </ul>

## 2. Lembar Angket

Tabel 3.3

### Kisi-kisi Instrumen Angket Kebutuhan Bahan Ajar BIPA Tingkat Dasar

No	Aspek yang diamati	Jumlah Butir	No Butir
1.	Identitas: a. Nama b. Jenis Kelamin c. Usia d. Alamat e. Asal Negara f. Pendidikan terakhir g. Tingkat		
2.	Lama belajar bahasa Indonesia.	1	1
3.	Cara pembelajaran menyimak yang disukai.	1	2
4.	Tempat yang biasa dihabiskan untuk menyimak..	1	3
5.	Teknik yang digunakan saat pembelajaran	1	4

Nais Ambarsari, 2018

PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



	menyimak.		
6.	Pengajar memberikan bahan ajar yang menarik dan inovatif.	1	5
7.	Materi menyimak sesuai kebutuhan.	1	6
8.	Jenis informasi yang paling disukai.	1	7
9.	Pengisi suara dalam audio simakan.	1	8
10.	Pembagian audio dan gambar dalam media pembelajaran menyimak.	1	9
11.	Media simakan yang sesuai kebutuhan.	1	10
12.	Waktu yang sesuai untuk menyimak.	1	11
13.	Materi yang digunakan menarik atau tidak.	1	12
14.	Sumber yang biasa digunakan untuk menyimak.	1	13
15.	Konten yang disukai dalam video.	1	14
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>-</b>

Tabel 3.4

## Kisi-kisi Instrumen Angket

Indikator	Nomor Butir
Implikasi penggunaan media tertentu	1
Konsentrasi saat proses menyimak	2
Suka atau tidak terhadap media audio yang digunakan	3
Pemahaman isi simakan	4
Ketercapaian media yang digunakan	5
Manfaat kegiatan menyimak	6
Masih ada kesulitan atau tidak setelah pelatihan	7

Nais Ambarsari, 2018

*PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemberian skor kepada setiap jawaban pembelajar. alternatif jawaban angket pemelajar dimodifikasi dari (Djaali dan Muljono, 2007: 28)

**Tabel 3.5**  
**Pemberian Skor Angket Pemelajar**

Skor	Alternatif jawaban
1	Sangat tidak baik
2	Tidak baik
3	Cukup baik
4	Baik sekali

Menentukan skor ideal atau tertinggi dan jumlah skor terendah dengan cara:

- Untuk skor tertinggi = skor alternatif jawaban baik sekali x jumlah pemelajar.
- Untuk skor terendah = skor alternatif jawaban sangat tidak baik x jumlah pemelajar.

Menentukan presentase setiap jawaban dengan cara:

$$\frac{\text{Banyak jawaban pemelajar}}{\text{Jumlah pemelajar}} \times 100\%$$

Selanjutnya memberikan skor total setiap pernyataan dengan cara:

$$\frac{\text{Jumlah skor jawaban pemelajar}}{\text{skor ideal/tinggi}} \times 100\%$$

### 3. Langkah-langkah pelatihan dengan menggunakan model *The Discrete-item approach*

#### a) Analisis Kebutuhan Pelatihan

Kemampuan keterampilan menyimak pada pemelajar BIPA tingkat dasar di Balai Bahasa UPI sangat rendah. Data ini didapatkan

Nais Ambarsari, 2018

*PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari hasil pembelajaran menyimak. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu menyimak simakan berbentuk lagu. Lagu yang digunakan yaitu lagu berjudul *Pamit* karya salah seorang musisi Indonesia Tulus, alasan menggunakan lagu tersebut karena peneliti menilai lagu tersebut menggunakan tempo yang sangat lambat dan pelafalan penanyi sangat jelas sehingga sesuai untuk pemelajar BIPA tingkat dasar. Evaluasi yang digunakan yaitu melengkapi lagu dari hasil simakan. Hasil yang didapatkan tidak ada pemelajar yang dapat melengkapi lagu dengan benar. Hasil maksimal yang didapatkan yaitu 10% pemelajar melengkapi 40% dari lirik lagu dengan benar, 50% pemelajar tidak dapat melengkapi lirik lagu dengan benar, dan 40% pemelajar tidak mengisi lirik yang rumpang dari hasil simakan. Maka dari itu dibutuhkan pembelajaran khusus dalam keterampilan menyimak.

## b) Perencanaan Program Pelatihan

**Tabel 3.6**

**Tabel Perencanaan Program Pelatihan**

Nama program	Model Pelatihan Menyimak Pemelajar BIPA Tingkat Dasar dengan Menggunakan <i>The Discrete-item Approach</i> .
Tingkat Kompetensi Siswa	Pemelajar BIPA Tingkat Dasar
Jumlah Jam	9 jam pertemuan ( 1 jam pertemuan 60 menit) 2 x 9
Deskripsi Program	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak pemelajar BIPA tingkat dasar.</li> <li>• Peningkatan yang dikhususkan yaitu pemahaman dan pelafalan huruf-huruf yang dirasa sulit oleh pemelajar.</li> <li>• Keterampilan menyimak difokuskan pada menyimak ekstensif.</li> <li>• Keterampilan menyimak mencakup menyimak respon secara lisan dan tulis.</li> </ul>

Nais Ambarsari, 2018

*PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Standar Kompetensi	<p>Standar kompetensi lulusan sesuai dengan Permendikbud nomor 5 tahun 2016</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengeja/menyebutkan ulang kata dan frasa yang berkaitan dengan nama, alamat, pekerjaan, negara asal, keluarga, dari tuturan yang didengarnya.</li> <li>• Mengidentifikasi kata dan frasa yang berkaitan dengan identitas diri dari tuturan dalam konteks perkenalan yang didengarnya</li> <li>• Mengidentifikasi isi hasil dengarannya yang berkaitan dengan identitas diri.</li> </ul>
Kompetensi Dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami dan menggunakan ekspresi dan ungkapan sehari-hari untuk pemenuhan kebutuhan yang konkret.</li> <li>• Memperkenalkan diri dan orang lain; mampu bertanya serta menjawab pertanyaan berkaitan dengan informasi pribadi, seperti alamat, orang-orang yang dikenal dan hal-hal yang pemelajar miliki.</li> <li>• Mampu berinteraksi dengan cara yang sederhana jika temannya berbicara dengan perlahan dan jelas dan siap membantu.</li> </ul>

Indikator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memahami dan menggunakan ekspresi dan ungkapan sehari-hari untuk pemenuhan kebutuhan yang konkret.</li> <li>• Mampu memperkenalkan diri dan orang lain; mampu bertanya serta menjawab pertanyaan berkaitan dengan informasi pribadi, seperti alamat, orang-orang yang dikenal dan hlm-hlm yang pemelajar miliki.</li> <li>• Mampu berinteraksi dengan cara yang sederhana jika temannya berbicara dengan perlahan dan jelas dan siap membantu.</li> </ul>
Materi Pokok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada materi keterampilan menyimak, disediakan berbagai simakan untuk diperdengarkan kepada pemelajar. Materi simakan tersebut berisi dialog, cerita, wacana pendek sehingga dapat mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah dirumuskan sesuai hasil analisis kebutuhan dan disesuaikan dengan dokumen CEFR.</li> </ul>
Sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Sahabatku Indonesia Tingkat A1, PPSDK, Badan Bahasa, Kemendikbud Indonesia</li> <li>• Materi Ajar BIPA Tingkat Dasar 1 (Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia 2016)</li> <li>• Materi Menyimak Bahasa Indonesia 1 BIPA Universitas Indonesia</li> <li>• Dahsyat...! Menyimak BIPA Pemula</li> <li>• Basic indonesian (An Introductory Coursebook)</li> </ul>

Nais Ambarsari, 2018

*PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan pelatihan	<p><b>Bagian awal proses pelatihan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengajar membuka kelas dengan mengucapkan salam.</li> <li>• Pengajar bertanya jawab dengan pemelajar tentang perasaan, kesehatan, situasi lingkungan, cuaca, kegiatan kesehariannya, dan sebagainya. Hal ini disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>• Pengajar menjelaskan tujuan dan materi yang akan diajarkan</li> </ul> <p><b>Bagian inti proses pelatihan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengajar memberikan <i>handout</i> kepada pemelajar.</li> <li>• Pengajar menjelaskan materi yang akan dipelajari.</li> <li>• Pengajar memutar audio menyimak yang berisi materi latihan-latihan yang difokuskan pada huruf-huruf tertentu seperti “r, l, ng, dan ny”.</li> <li>• Pemelajar mengulangi pelafalan berdasarkan audio yang diputarkan.</li> <li>• Setelah selesai, pengajar menanyakan apakah ada materi yang tidak dimengerti oleh pemelajar atau tidak. Jika ada, maka pengajar akan langsung menjelaskan kepada pemelajar.</li> <li>• Pemelajar mengisi latihan yang sudah diberikan oleh pengajar dan membahas jawabannya.</li> <li>• Pengajar memberikan hasil evaluasi latihan</li> </ul>
-----------------------	---

	<p>kepada pemelajar.</p> <p><b>Bagian akhir pelatihan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengajar bersama dengan pemelajar menyebutkan kembali kata-kata yang sudah dilatihkan.</li> <li>• Pengajar menyimpulkan pelatihan pada pertemuannya.</li> <li>• Pengajar memberikan latihan untuk dikerjakan di rumah pemelajar.</li> </ul>
--	--

### c) Penyusunan Bahan Pelatihan

## UNIT 1

Ciri-ciri Fisik dan Kegemaran

Ucapkanlah bersama setelah Anda mendengarkan simakan!

### A. Ciri-ciri Fisik

<b>Badan</b>	Kurus	Gemuk	Kekar	Langsing
<b>Bentuk Rambut</b>	Lurus	Ikal	Keriting	
<b>Ukuran badan dan rambut</b>	Panjang	Pendek	Tinggi	Botak
<b>Warna kulit</b>	Hitam	Putih	Kuning Langsung	Sawo Matang

Nais Ambarsari, 2018

*PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

--	--	--	--	--

### B. Kegemaran

Balap motor	Basket	Belanja	Lari
Sepak bola	Berenang	Bersepeda	Menonton Tv
Membaca	Pesta	Jalan-jalan	Mendengarkan Musik

Hai, nama saya Ibu Mawar. Umur saya 30 tahun. Saya orang Ukraina. Saya mempunyai satu suami dan satu anak. Nama suami saya Travis. Badan dia kurus dan tinggi. Rambut dia keriting tetapi pendek. warna kulit dia kuning langsung. Dia suka balap motor dan mendengarkan musik. Travis kurang suka berenang dan lari.

### Jawablah pertanyaan di bawah ini!

Lingkari B jika pertanyaan benar dan S jika salah!

1.	Bagaimana rambut Pak Travis? Rambut Pak Travis keriting dan pendek.	B	S
2.	Bagaimana badan Pak Travis? Badan Pak Travis kurus dan pendek.	B	S
3.	Bagaimana warna kulit Pak Travis? Warna kulit Pak Travis putih.	B	S

Nais Ambarsari, 2018

PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



4.	Apakah Pak Travis suka balap motor dan mendengarkan musik? Ya, benar	B	S
5.	Apakah Pak Travis sangat suka berenang dan lari? Ya, benar.	B	S

Hai, nama saya Pak Kim Injin. Umur saya 60 tahun. Saya orang Korea. Saya mempunyai anak tunggal. Nama anak tunggal saya Kimora. Badan dia gemuk dan pendek. Rambut dia lurus dan panjang. Warna kulit dia putih. Dia sangat suka jalan-jalan dan berenang. Kimora kurang suka menonton TV dan bersepeda.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

Lingkari B jika pertanyaan benar dan S jika salah!

1.	Bagaimana badan Kimora? Badan dia gemuk dan pendek.		
2.	Bagaimana rambut Kimora? Rambut dia lurus dan pendek.		
3.	Bagaimana warna kulit Kimora? Warna kulit dia hitam.		
4.	Apakah Kimora sangat suka jalan-jalan dan berenang? Tidak, dia tidak suka jalan-jalan dan berenang.		
5.	Apakah Kimora suka menonton TV dan bersepeda? Ya, dia suka suka menonton TV dan bersepeda.		

## UNIT 2

### JUAL BELI

Ejalah fonem-fonemnya nya setelah Anda mendengarkan simakan

Fonem R	Awal	Tengah	Akhir
---------	------	--------	-------

Nais Ambarsari, 2018

*PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	R-i-b-u	B-i-r-u	P-u-t-a-r
	R-a-t-u-s	B-a-r-u	D-a-d-a-r
	R-u-p-i-a-h	W-a-r-n-a	B-u-n-d-a-r

Fonem H	Awal	Tengah	Akhir
	H-a-u-s	M-a-h-a-l	R-u-p-i-a-h
	H-i-t-a-m	S-e-h-a-t	b-u-a-h
	H-e-m-a-t	D-a-h-a-n	M-u-r-a-h

Fonem Ng dan Ny	Awal	Tengah	Akhir
Ny			
Ng	Ng-u-t-a-ng	b-a-ng-k-r-u-t	o-r-a-ng
Ny	Ny-a-r-i	h-a-ny-a	

Dialog

Pembeli : Pak, ada pulpen warna merah?

Penjual : Ya, ada.

Pembeli : Berapa harganya?

Penjual : Kalau yang merk Standard seribu enam ratus. Yang merk queen ini lima ribu delapan ratus rupiah Yang merk pilot dua puluh tujuh ribu lima ratus rupiah.

Pembeli : Wah kenapa harga merk pilot sangat mahal pak?

Penjual : Ya karena warna nya sangat bagus.

Pembeli : Ya sudah saya beli merk standar dua dan merk queen tiga. Ada diskon kan Pak kalau ambil banyak?

Penjual : Ya boleh sedikit.

Nais Ambarsari, 2018

*PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembeli : Jadi, semuanya berapa Pak? Sudah pakai diskon yaaa (*tertawa kecil*)

Penjual : Sebentar saya hitung dulu, semuanya jadi dua puluh ribu rupiah.

Pembeli : Ini uangnya Pak.

Penjual : Uangnya lima puluh ribu rupiah ya, ini kembaliannya tiga puluh ribu rupiah, Jangan lupa hitung dulu.

Pembeli : Ya sudah pas Pak. Terima kasih ya.

Penjual : Ya sama-sama. Kalau mau beli alat tulis lain ke sini lagi ya.

Pembeli : Iya Pak.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Di manakah pembeli membeli pulpen warna merah?
  - a. Taman
  - b. Warung makan
  - c. Toko alat tulis
  - d. Pasar
2. Berapa harga pulpen merk pilot?
  - a. Tujuh puluh dua ribu rupiah
  - b. Dua puluh tujuh ribu lima ratus rupiah
  - c. Tujuh ribu lima ratus rupiah
  - d. Lima ratus rupiah
3. Berapa harga dua pulpen merk standar?
  - a. Tiga ribu dua ratus rupiah
  - b. Empat ribu lima ratus rupiah
  - c. Lima ribu enam ratus rupiah
  - d. Seribu enam ratus rupiah
4. Berapa jumlah pulpen yang ia beli?
  - a. Enam
  - b. Tiga
  - c. Lima
  - d. Dua
5. Berapa kah uang kembalian dari penjual?
  - a. Sepuluh ribu rupiah
  - b. Dua puluh ribu rupiah

Nais Ambarsari, 2018

PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Tiga puluh ribu rupiah
- d. Lima puluh ribu rupiah

### UNIT 3

#### KEGIATAN AKHIR MINGGU

##### Akhir Minggu di Indonesia

Kenalkan, nama saya Mary Thomas. Tetapi, biasanya saya dipanggil Mary. Saya orang Amerika. Sekarang saya ada di Indonesia, di Bandung. Saya sedang belajar bahasa Indonesia di Balai Bahasa UPI sekarang. Saya ada di Balai Bahasa sejak 6 bulan lalu. Saya senang ada di Indonesia. setiap akhir minggu saya melakukan macam-macam kegiatan. Biasanya pada hari Sabtu, saya hanya berbelanja dan bersantai. Tetapi, kadang-kadang pada hari Sabtu saya berkunjung ke rumah teman untuk menonton film, mendengarkan musik, dan memasak. Tetapi pada hari Minggu, saya bangun pagi-pagi sekali untuk berolahraga, lalu mandi dan sarapan pagi. Setelah itu, saya pergi berjalan-jalan sebentar di sekitar taman lalu kemudian pulang untuk tidur siang. Pada Minggu malam, saya belajar kira-kira satu atau dua jam saja lalu saya tidur.

Akhir minggu di Indonesia sangat menarik. Orang-orang mempunyai macam-macam kegiatan. Ada yang pergi ke pantai, gunung untuk berkemah, dan ke tempat-tempat hiburan untuk berkaraoke. Tetapi, ada juga yang menghabiskan waktu di rumah saja, bersantai, dan tidur.

##### Simak dan isilah kalimat rumpang berikut ini

Kenalkan, nama saya Mary Thomas. Tetapi, biasanya saya dipanggil Mary. Saya orang(1)..... Sekarang saya ada di Indonesia, di(2)..... Saya sedang belajar bahasa Indonesia di Balai Bahasa UPI sekarang. Saya ada di Balai Bahasa sejak (3)..... lalu. Saya senang ada di Indonesia. setiap akhir (4) .....saya melakukan macam-macam kegiatan. Biasanya pada hari Sabtu, saya hanya (5)..... dan (6)..... Tetapi, kadang-

Nais Ambarsari, 2018

*PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kadang pada hari Sabtu saya berkunjung ke rumah teman untuk (7)....., mendengarkan musik, dan (8)..... Tetapi pada hari Minggu, saya bangun pagi-pagi sekali untuk berolahraga, lalu mandi dan sarapan pagi. Setelah itu, saya pergi (9).....sementar di sekitar taman kemudian pulang untuk (10)..... Pada Minggu malam, saya belajar kira-kira (11)..... saja lalu saya tidur.

Akhir minggu di Indonesia sangat menarik. Orang-orang mempunyai (12)..... kegiatan. Ada yang pergi ke (13) ....., gunung untuk berkemah, dan ke tempat-tempat hiburan untuk (14)..... Tetapi, ada juga yang menghabiskan waktu di rumah saja, bersantai, dan (15).....

#### d) Pelaksanaan Pelatihan

Tabel 3.7

#### Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan ke-	Keterangan	Tanggal	Tempat pelatihan
	Menyeleksi kelas/ partisipan	Jumat, 18 Mei 2018	Ruang A2 Balai Bahasa UPI
1.	Prates	Jumat, 25 Mei 2018	Ruang A2 Balai Bahasa UPI
2.	Prates	Senin, 28 Mei 2018	Ruang A2 Balai Bahasa UPI
3.	Prates	Selasa, 5 Juni 2018	Ruang A2 Balai Bahasa UPI
4.	Perlakuan	Selasa, 19 Juni 2018	Ruang A2 Balai Bahasa UPI
5.	Perlakuan	Jumat, 22 Juni 2018	Ruang A2 Balai Bahasa UPI
6.	Perlakuan	Selasa, 26 Juni 2018	Ruang A2 Balai Bahasa UPI
7.	Pascates	Selasa, 3 Juli	Ruang A2 Balai

Nais Ambarsari, 2018

*PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		2018	Bahasa UPI
8.	Pascates	Jumat, 6 Juli 2018	Ruang A2 Balai Bahasa UPI
9.	Pascates	Jumat, 13 Juli 2018	Ruang A2 Balai Bahasa UPI

**e) Instrumen Penilaian Keterampilan Menyimak respon secara tulis dan Lisan untuk Pemelajar BIPA Tingkat Dasar**

Setelah menyelesaikan program pelatihan menyimak BIPA, pemelajar diharapkan mampu:

- a. mengungkapkan makna secara tulis dan lisan dari topik simakan dengan tema yang konkret seperti kehidupan sehari-hari, sekolah, kerja, dll., yang bentuknya dialog sederhana dan monolog berupa narasi sederhana, deskripsi peristiwa, deskripsi proses, deskripsi benda, laporan sederhana, pendapat, dan dialog sederhana;
- b. mengungkapkan makna secara lisan dan tulis dari topik simakan yang dipaparkan dengan struktur dan pola kalimat yang tidak kompleks dan nalar sederhana;
- c. mengungkap makna secara lisan dan tulis dari topik simakan yang kosa katanya sangat umum dan atau khusus namun jumlahnya sedikit; dan
- d. mengungkapkan makna secara lisan dan tulis dari topik simakan yang disampaikan secara perlahan dan jelas dengan menggunakan aksan yang standar.

**Tabel 3.8**  
**Indikator Menyimak respon secara tulis Pemelajar BIPA Tingkat Dasar**

No	Aspek	5	4	3	2	1
1	Ketepatan	Menulis informasi baik berupa	Menulis informasi baik berupa gagasan	Menulis informasi baik berupa gagasan	Menulis informasi dari simakan	Menulis sedikit informasi dari simakan

Nais Ambarsari, 2018

*PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		gagasan utama maupun pendukung, g, informasi utama dan tambahan dengan tepat berdasarkan isi simakan.	utama maupun pendukung, informasi utama dan tambahan berdasarkan isi simakan, namun beberapa informasi yang ditulis tidak sesuai dengan isi simakan.	utama maupun pendukung, informasi utama dan tambahan berdasarkan isi simakan, namun banyak informasi yang ditulis tidak sesuai dengan isi simakan.	namun jumlah informasi tambahan lebih banyak daripada informasi inti (penting/utama).	dan hampir semua informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan simakan.
2.	Struktur kalimat	Menulis informasi isi simakan dengan menggunakan struktur kalimat yang benar dan jelas.	Menulis informasi isi simakan, tetapi masih ada sedikit struktur kalimat yang salah atau tidak jelas.	Menulis informasi isi simakan, tetapi sebagian struktur kalimat salah atau tidak jelas tetapi tidak mengubah makna.	Menulis informasi isi simakan, tetapi sebagian struktur kalimat salah sampai mengubah makna.	Menulis informasi isi simakan dalam bentuk frasa dan atau kata.
3.	Kosa kata	Menulis informasi isi	Menulis informasi isi simakan,	Menulis informasi isi simakan,	Menulis informasi isi simakan,	Menulis informasi isi simakan,

Nais Ambarsari, 2018

PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		simakan dengan menggunakan kosakata yang tepat konteks dan sesuai.	tetapi beberapa kosakata yang dituliskan salah atau tidak sesuai isi simakan.	tetapi sebagian kosakata yang dituliskan salah dan tidak sesuai isi simakan.	tetapi banyak kosakata yang dituliskan sampai mengubah makna.	tetapi hampir semua kosakata yang ditulis salah dan mengubah makna.
<b>Skor Maksimal : 15</b>						

**Tabel 3.9**  
**Indikator Menyimak respon secara lisan Pemelajar BIPA Tingkat Dasar**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
1.	Ketepatan	Mengungkapkan informasi baik berupa gagasan utama maupun pendukung, informasi utama dan tambahan dengan	Mengungkapkan informasi baik berupa gagasan utama maupun pendukung, informasi utama dan sifatnya hanya tambahan	Mengungkapkan informasi baik berupa gagasan utama maupun pendukung, informasi utama dan sifatnya hanya tambahan	Mengungkapkan informasi dari simakan namun jumlah informasi yang sifatnya tambahan lebih banyak daripada informasi inti (penting/uta	Mengungkapkan informasi sedikit dari simakan dan hampir semua informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan isi simakan.

Nais Ambarsari, 2018

*PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



		tepat berdasarkan isi simakan.	berdasarkan isi simakan, namun beberapa informasi yang diungkapkan tidak sesuai dengan isi simakan.	berdasarkan isi simakan, namun banyak informasi yang ditulis tidak sesuai dengan isi simakan.	ma)	
2.	Kelancaran	Mengungkapkan informasi baik berupa gagasan utama maupun pendukung, informasi utama dan tambahan dengan fasih, lancar, intonasi tepat, aksen penutur jati ketika berbicara	Mengungkapkan informasi baik berupa gagasan utama maupun pendukung, informasi utama dan tambahan namun kadang-kadang tidak lancar, intonasi tidak tepat beberapa bagian namun tidak mengubah	Mengungkapkan informasi baik berupa gagasan utama maupun pendukung, informasi utama dan tambahan namun sering terbata-bata, intonasi mengubah makna dan aksen kentara.	Mengungkapkan informasi baik berupa gagasan utama maupun pendukung. Informasi utama dan tambahan namun kurang lancar, informasi mengubah makna dan aksen penutur jati sangat kentara.	Mengungkapkan informasi baik berupa gagasan utama maupun pendukung, informasi utama dan tambahan tidak lancar, tidak ada kesinambungan antara satu kalimat dengan yang lain, intonasi mengubah makna dan aksen

Nais Ambarsari, 2018

PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		hampir tidak kentara.	makna, dan aksn, penutur jati kadang-kadang terdengar.			penutur jati sangat kental.
3.	Struktur kalimat	Mengungkapkan informasi isi simakan dengan menggunakan struktur kalimat benar dan jelas.	Mengungkapkan informasi isi simakan, tetapi beberapa struktur kalimat masih ada yang salah.	Mengungkapkan informasi isi simakan, tetapi sebagian struktur kalimat salah dan tidak jelas.	Mengungkapkan informasi isi simakan, tetapi sebagian struktur kalimat salah sampai mengubah makna.	Mengungkapkan informasi isi simakan dalam bentuk frasa dan atau kata.
4.	Kosakata	Mengungkapkan informasi isi simakan dengan menggunakan kosakata yang tepat konteks dan sesuai dengan isi simakan.	Mengungkapkan informasi isi simakan, tetapi beberapa kosakata yang digunakan salah atau tidak sesuai isi simakan.	Mengungkapkan isi simakan, tetapi sebagian kosakata yang digunakan salah tidak sesuai isi simakan.	Mengungkapkan informasi isi simakan, tetapi banyak kosakata yang digunakan sampai mengubah makna.	Menulis informasi isi simakan, tetapi hampir semua kosakata yang digunakan salah dan mengubah makna.
<b>Skor maksimal: 20</b>						

## f) Observasi

Tabel 3.10

## Format Observasi Guru

Rangkaian	Aktivitas Guru	Implementasi	
		Ya	Tidak
Bagian awal proses pelatihan	Pengajar membuka kelas dengan mengucapkan salam.		
	Pengajar bertanya jawab dengan pemelajar tentang perasaan, kesehatan, situasi lingkungan, cuaca, kegiatan kesehariannya, dan sebagainya. Hal ini disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.		
	Pengajar menjelaskan tujuan dan materi yang akan diajarkan		
Bagian inti proses pelatihan	Pengajar memberikan <i>handout</i> kepada pemelajar.		
	Pengajar menjelaskan materi yang akan dipelajari.		
	Pengajar memutar audio menyimak yang berisi materi latihan-latihan yang difokuskan pada huruf-huruf tertentu seperti “r, l, ng, dan ny”.		
	Pemelajar mengulangi pelafalan berdasarkan audio yang diputarkan.		
	Setelah selesai, pengajar menanyakan apakah ada materi yang tidak dimengerti oleh pemelajar atau tidak. Jika ada, maka pengajar akan		

Nais Ambarsari, 2018

PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	langsung menjelaskan kepada pemelajar.		
	Pemelajar mengisi latihan yang sudah diberikan oleh pengajar dan membahas jawabannya.		
	Pengajar memberikan hasil evaluasi latihan kepada pemelajar.		
<b>Bagian akhir pelatihan</b>	Pengajar bersama dengan pemelajar menyebutkan kembali kata-kata yang sudah dilatihkan.		
	Pengajar menyimpulkan pelatihan pada pertemuannya.		
	Pengajar memberikan latihan untuk dikerjakan di rumah pemelajar.		

Tabel 3.11

## Format Observasi Pemelajar

Rangkaian	Aktivitas Pemelajar	Implementasi	
		Ya	Tidak
<b>Bagian awal proses pelatihan</b>	Pemelajar membalas mengucapkan salam.		
	Pemelajar menjawab tentang perasaan, kesehatan, situasi lingkungan, cuaca, kegiatan kesehariannya, dan sebagainya.		
	Pemelajar mendengarkan tujuan dan materi yang akan diajarkan		
<b>Bagian inti proses</b>	Pemelajar menerima <i>handout</i> dari pengajar.		
	Pemelajar menyimak penjelasan		

Nais Ambarsari, 2018

PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>pelatihan</b>	materi yang akan dipelajari.		
	Pemelajar menyimak audio yang berisi materi latihan-latihan yang difokuskan pada huruf-huruf tertentu seperti ‘r, l, ng, dan ny’.		
	Pemelajar mengulangi pelafalan berdasarkan audio yang diputarkan.		
	Pemelajar menanyakan materi yang tidak dimengerti kepada pengajar.		
	Pemelajar mengisi latihan yang sudah diberikan oleh pengajar dan membahas jawabannya.		
	Pemelajar mendengarkan hasil evaluasi latihan kepada pemelajar.		
<b>Bagian akhir pelatihan</b>	Pemelajar bersama dengan pengajar menyebutkan kembali kata-kata yang sudah dilatihkan.		

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul yaitu meliputi data hasil perlakuan dan data hasil pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data sebagai berikut.

##### 1. Mendeskripsikan dan Membandingkan Hasil Pascates

Analisis data dalam tahapan ini berupa membandingkan ukuran pasca-test atau mengplot pola-pola dari waktu ke waktu. Deskripsi data dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori nilai rendah, nilai sedang dan nilai tinggi. Analisis deskripsi data meliputi kefasihan dalam pengungkapan pelafalan,

Nais Ambarsari, 2018

*PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penggunaan intonasi dan jeda dengan tepat, ketepatan kosa kata yang diujarkan, menentukan gagasan dari hasil simakan, menghindari unsur bahasa ibu, mengingat hal yang disampaikan dengan tepat.

## 2. Menentukan Skor Perlakuan dan Pascates, Kemudian Menentukan Nilai

Peneliti menentukan nilai menyimak respon secara lisan dibantu oleh dua penimbang lainnya agar menjauhkan dari subjektivitas. Proses menentukan hasil dilakukan dua tahap yaitu tahap pertama menentukan nilai hasil perlakuan kemudian tahap kedua menentukan nilai hasil pascates sesuai dengan format penilaian yang telah dibuat. Dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

## 3. Mengolah Hasil Observasi

Menurut Arikunto (1993, hlm. 171) format lembar observasi dengan dua kategori “ya” dan “tidak”. Langkah-langkah dalam menganalisis lembar observasi guru dan pemelajar sebagai berikut:

- a. dua format isian dari pengamat I dan pengamat II disatukan;
- b. memasukan kode pengamatan ke dalam tabel kontingen, kita jajarkan hasil pengamatan kedua pengamat, lalu kita masukan satu persatu kode pada kolom baris yang sesuai;
- c. menghitung banyaknya kecocokan (I: ya-II-ya) atau (I: tidak- II: tidak). Dari contoh di atas, yang cocok (I: ya-II: ya);
- d. memasukan data ke dalam rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{2 S}{N_1 + N_2}$$

Dengan keterangan :

KK = koefisien Kesepakatan

S = sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N<sub>1</sub> = jumlah kode yang dibuat oleh observer 1

Nais Ambarsari, 2018

*PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$N_2$  = jumlah kode yang dibuat observer 2

Setelah didapatkan hasil perhitungan kesepakatan, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil pengamatan kedua observer mulai dari rangkaian pendahuluan, tahap fokus konseptual, tahap melakukan eksperimen atau percobaan dan penutup.

#### **4. Mengolah Hasil Angket**

Menurut Priyatno (2012, hlm. 97-98) langkah-langkah menganalisis angket dengan menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS versi 17,0 for window* yaitu sebagai berikut, pertama buka program SPSS, pada kotak dialog SPSS *for window* klik cancel (karena ingin membuat data baru), kemudian pada halaman SPSS yang terbuka, klik *variabel view* selanjutnya membuat variabel sesuai dengan kebutuhan. Lalu memasukan data di halaman data *view*, dengan ini klik data *view*, isikan semua variabel, selanjutnya melakukan analisis data, pada menu bar *analyze >> correlate >> bivariate*. Setelah itu akan terbuka kotak dialog *bivariate correlations*, pindahkan semua variabel, selanjutnya klik tombol OK, maka hasil output akan keluar. Kemudian tahap mengambil keputusan berdasarkan nilai signifikansi jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka item dinyatakan tidak valid sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka item dinyatakan valid.

#### **5. Menganalisis Hasil Perlakuan dan Hasil Pascates**

Analisis data hasil perlakuan dan hasil pascates dilakukan dengan uji statistik dengan bantuan aplikasi *software SPSS versi 17,0 for window*. Uji statistik meliputi uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berikut ini merupakan tahapan yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software SPSS versi 17,0 for window*.

##### **a. Uji Reliabilitas**

Peneliti menguji data dari ketiga penimbang dengan menggunakan bantuan aplikasi *microsoft excel* versi 2010. Hasil dari data tersebut peneliti

Nais Ambarsari, 2018

PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menguji kembali tingkat validitas ketiga penimbang dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 17,0 *for window*. Setelah itu, peneliti menguji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 17,0 *for window*. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang (Priyatno, 2012, hlm. 105). Langkah-langkah pengujian sebagai berikut yaitu pertama gunakan data input nilai hasil perlakuan dan prascates kelas eksperimen lalu kelas kontrol dari ketiga penimbang. Kemudian pada halaman SPSS yang terbuka, klik *variable view*. Selanjutnya membuat variabel, yaitu variabel tiga penguji setelah itu masukan data di halaman *data view*, dengan ini klik tab *data view*. Untuk melakukan uji reliabilitas, pada menu bar klik *analyze >> scale >> reliability analysis*. Selanjutnya terbuka kotak dialog *Reliability Analysis* pindahkan semua nilai dari ketiga penguji ke kolom *item* dan biarkan model terpilih *Alpha*. Selanjutnya klik tombol *statistics*. Jika ingin menampilkan analisis deskriptif tiap item penguji maka beri tanda centang pada item. Jika sudah klik tombol *Continue*. Pada kotak dialog sebelumnya klik tombol *OK*, maka hasil output akan keluar. Kemudian tahap mengambil keputusan menggunakan tabel Korelasi Guilford. Rumus uji reliabilitas dengan alpha cronbach.

**Tabel 3.12**

**Tabel Guilford**

<b>Rentang</b>	<b>Kriteria</b>
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah

Pada analisis hasil perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan analisis One Way Anova untuk mengambil kesimpulan rata-rata

Nais Ambarsari, 2018

*PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut, pertama pada halaman SPSS yang terbuka, klik *Variable view*. Selanjutnya membuat variabel dongeng dan nilai perlakuan pascates eksperimen/ kontrol. Kemudian masukan data di halaman data view, dengan ini klik tab Data View. Selanjutnya melakukan analisis data, pada menu bar klik *analyze >> Compare Means >> One Way ANOVA*. Selanjutnya terbuka kotak dialog *One Way ANOVA*. Pindahkan variabel nilai eskperimen/kontrol ke kolom *Dependent List* dengan cara klik variabel ‘nilai eksperimen/kontrol’ kemudian klik tombol tanda penunjuk pada *Dependent List*. Selanjutnya pindahkan variabel dongeng ke kolom *factor* dengan klik variabel ‘dongeng’ kemudian klik tombol tanda penunjuk pada *factor*. Selanjutnya klik tombol OK, maka hasil output akan keluar. Menganalisis dengan menentukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Mengambi keputusan jika nilai signifikansinya di bawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

#### **b. Uji Normalitas**

Peneliti menguji normalitas dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 17,0 *for window*. Uji normalitas sendiri digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak, hal ini sebagai prasyarat digunakan analisis parametrik atau non parametrik (Priyatno, 2012, hlm. 88). Langkah-langkah analisis data sebagai berikut pada halaman SPSS yang terbuka, klik *variable view*. Selanjutnya membuat variabel, yaitu variabel dongeng dan nilai akhir eksperimen/ kontrol. Kemudian masukan data di halaman data view, dengan ini klik tab *data view*. Selanjutnya melakukan analisis data, pada menu bar klik *analyze >> descriptive statistics >> explore*. Selanjutnya terbuka kotak *dialog explore*. Pindahkan variabel nilai akhir ke kolom *dependent lists* dengan cara klik variabel nilai akhir kemudian klik tombol tanda penunjuk pada dependent list. Selanjutnya pindahkan variabel dongeng ke kolom *factor list* dengan cara klik variabel dongeng kemudian klik tombol tanda penunjuk pada *factor list*; klik tombol plots. Pada kotak dialog *explore: plots*, beri tanda centang pada *normality plots with tests* selanjutnya

**Nais Ambarsari, 2018**

*PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

klik tombol continue. Selanjutnya klik tombol Ok, maka hasil *output test of normality* akan keluar. Lalu masih di data view yang sama klik *analyze >> descriptive statistics >> descriptives* untuk mendapatkan *mean*, nilai maksimal, nilai minimal dan *range*. Setelah itu, masih di data view yang sama klik *analyze >> descriptive statistics >> P-P plots* untuk menguji data menggunakan uji normalitas model regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. *Normal probably plot* berbentuk grafik. Kemudian menganalisis dengan mengambil keputusan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### c. Uji Homogenitas

Peneliti menguji homogenitas data untuk menentukan apakah data tersebut mempunyai varian yang homogen atau heterogen. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varian kelompok data sama atau berbeda (Priyatno, 2012, hlm. 37) Jika data berdistribusi normal maka menggunakan analisis parametrik dengan uji statistik *Levence* dengan taraf signifikansi 5% sedangkan jika data berdistribusi normal menggunakan analisis non parametrik dengan uji chi square. Berikut langkah-langkah analisis data sebagai berikut, Pada halaman SPSS yang terbuka, klik *variable view*. Selanjutnya membuat variabel, yaitu variabel dongeng dan nilai perlakuan pascates eksperimen/kontrol. Kemudian masukan data di halaman data view, dengan ini klik tab *data view*. Selanjutnya melakukan analisis data, pada menu bar klik *analyze >> compare means >> one sample t test*. Langkah selanjutnya terbuka kotak dialog one sample t test. Pindahkan variable nilai akhir ke kolom *test variable(s)* dengan cara klik nilai perlakuan pascates kemudian klik tombol tanda penunjuk. Jika sudah klik tombol OK, maka hasil output akan keluar. Setelah itu menganalisis dengan menentukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Mengambil keputusan jika nilai *chi square* hitung  $>$  *chi square* tabel maka  $H_0$  ditolak sedangkan jika *chi*

Nais Ambarsari, 2018

PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*square* hitung < *chi square* maka  $H_0$  diterima. Kemudian mengambil keputusan berdasarkan signifikansi jika signifikansi > 0,05 jadi  $H_0$  diterima sedangkan jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak.

#### d. Uji Hipotesis

Peneliti menguji data untuk mengetahui hubungan mendeskripsikan korelasi atau hubungan dari nilai perlakuan dan pascates. Jika data berdistribusi normal atau parametrik menggunakan analisis *paired sample t-test* namun jika data berdistribusi tidak normal menggunakan *chi square* dalam analisis *crosstabs*. Berikut langkah-langkah analisis data sebagai berikut pada halaman SPSS yang terbuka, klik *variable view*. Selanjutnya membuat variabel, yaitu variabel *dongeng* dan nilai perlakuan pascates eksperimen/ kontrol. Kemudian masukan data di halaman *data view*, dengan ini klik tab *data view*. Selanjutnya melakukan analisis data, pada menu bar klik *analyze >> descriptive statistics >> crosstabs*; Selanjutnya terbuka kotak dialog *crosstabs*. Pindahkan variabel nilai perlakuan pascates ke kolom *rows(s)* dan variabel *dongeng* ke kotak *column(s)*. Klik tombol *statistics*. Untuk melakukan uji *pearson chi square*, beri tanda centang pada *chi-square*. Kemudian klik *continue*. Jika sudah klik tombol OK, maka hasil output akan keluar. Kemudian menganalisis dengan menentukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Mengambil keputusan jika *chi square* hitung < *chi square* tabel maka  $H_0$  diterima sedangkan jika *chi square* hitung > *chi square* tabel maka  $H_0$  ditolak. Peneliti membuat keputusan berdasarkan signifikansi jika nilai signifikansi > 0,05 jadi  $H_0$  diterima sedangkan jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak.

Selanjutnya dilakukan uji perbedaan dua rata-rata data nilai perlakuan dan nilai pascates kelas eksperimen menggunakan *Two Related Sampel Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua kelompok sampel yang berpasangan. Uji ini dapat digunakan sebagai alternatif pengganti dari analisis parametrik yaitu *Paired Sample T Test* jika data tidak

Nais Ambarsari, 2018

PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdistribusi normal. Berikut langkah-langkah analisis data sebagai berikut pada halaman SPSS yang terbuka, klik *variable view*. Selanjutnya membuat variabel, yaitu variabel dongeng dan nilai perlakuan pascates eksperimen/kontrol. Lalu masukan data di halaman data view, dengan ini klik tab *data view*; selanjutnya melakukan analisis data, pada menu bar klik *analyze >> nonparametric tests >> 2 related samples*. Selanjutnya terbuka kotak dialog *two related samples tests*. Pindahkan variabel nilai perlakuan ke kolom *test pairs(s)* dan variabel pascates ke kolom *test pairs(s)* untuk *test type* biarkan terpilih wilcoxon. Klik tombol *statistics*. Untuk melakukan uji pearson chi square, beri tanda centang pada *chi-square*. Kemudian klik *continue*. Jika sudah klik tombol OK, maka hasil output akan keluar. Kemudian menganalisis dengan menentukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Menyimpulkan dengan menggunakan nilai signofikansi jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan jika  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima.

#### **e. Menganalisis Data Nilai Pascates Kelas Eksperimen dan Nilai Pascates Kelas Kontrol**

Analisis data ini bertujuan untuk membandingkan nilai pascates kelas eksperimen dengan nilai pascates kelas kontrol. Tahap pertama yaitu menguji kedua data dengan menggunakan uji normalitas apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tahap kedua adalah uji hipotesis yang bertujuan untuk melihat efektif atau tidaknya penerapan Pembelajaran Mandiri Berbasis *Content Management System (CMS) Wordpress* di kelas eksperimen dibandingkan dengan model pembelajaran yang diterapkan dalam menulis dongeng di kelas kontrol.

##### **1) Uji Normalitas**

Peneliti menguji normalitas dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 17,0 *for window*. Uji normalitas sendiri digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak, hal ini sebagai

prasyarat digunakan analisis parametrik atau non parametrik (Priyatno, 2012, hlm. 88). Langkah-langkah analisis data sebagai berikut pada halaman SPSS yang terbuka, klik *variable view*. Selanjutnya membuat variabel, yaitu variabel dongeng dan nilai pascates eksperimen/ kontrol. Kemudian masukan data di halaman data view, dengan ini klik tab *data view*. Selanjutnya melakukan analisis data, pada menu bar klik *analyze >> descriptive statistics >> explore*. Selanjutnya terbuka kotak *dialog explore*. Pindahkan variabel nilai akhir ke kolom *dependent lists* dengan cara klik variabel nilai akhir kemudian klik tombol tanda penunjuk pada dependent list. Selanjutnya pindahkan variabel dongeng ke kolom *factor list* dengan cara klik variabel dongeng kemudian klik tombol tanda penunjuk pada *factor list*. Klik tombol plots. Pada kotak dialog *explore: plots*, beri tanda centang pada *normality plots with tests* selanjutnya klik tombol continue. Selanjutnya klik tombol Ok, maka hasil *output test of normality* akan keluar. Tahap selanjutnya menganalisis dengan mengambil keputusan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

## 2) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan antar variabel, dalam penelitian ini menguji ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menulis antara kemampuan menulis kembali dongeng di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dianalisis menggunakan analisis *paired samples t-test* jika berdistribusi normal. Jika data berdistribusi tidak normal maka menggunakan analisis *Two Related Samples Test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua kelompok sampel yang berpasangan. Berikut langkah-langkah analisis data sebagai berikut pada halaman SPSS yang terbuka, klik *variable view*. Selanjutnya membuat variabel, yaitu variabel dongeng dan nilai perlakuan pascates eksperimen/ kontrol. Kemudian masukan data di halaman data view, dengan ini klik tab *data view*. Selanjutnya melakukan analisis data, pada menu bar klik *analyze >> descriptive statistics >> crosstabs*. Selanjutnya terbuka kotak dialog *crosstabs*. Pindahkan variabel

Nais Ambarsari, 2018

PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai perlakuan pascates ke kolom *rows(s)* dan variabel dongeng ke kotak *column(s)*. Klik tombol *statistics*. Untuk melakukan uji pearson chi square, beri tanda centang pada *chi-square*. Kemudian klik *continue*. Jika sudah klik tombol OK, maka hasil output akan keluar; setelah itu, menganalisis dengan menentukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Mengambil keputusan jika *chi square* hitung < *chi square* tabel maka  $H_0$  diterima sedangkan jika *chi square* hitung > *chi square* tabel maka  $H_0$  ditolak. Peneliti membuat keputusan berdasarkan signifikansi jika nilai signifikansi > 0,05 jadi  $H_0$  diterima sedangkan jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak.

Selanjutnya dilakukan uji perbedaan kelas eksperimen menggunakan *Two Independent Sampel Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua kelompok data yang independen. Uji ini dapat digunakan sebagai alternatif pengganti dari analisis parametrik yaitu *Independent Sample T Test* jika data tidak berdistribusi normal. Berikut langkah-langkah analisis data sebagai berikut pada halaman SPSS yang terbuka, klik *variable view*. Selanjutnya membuat variabel, yaitu nilai pascates eksperimen/kontrol dan dongeng. Kemudian memasukan data di halaman data view, dengan ini klik tab *data view*. Selanjutnya melakukan analisis data, pada menu bar klik *analyze >> nonparametric tests >> 2 independent samples*. Selanjutnya terbuka kotak dialog *two independent samples tests*. Pindahkan variabel dongeng ke kolom *grouping* variabel dengan cara klik variabel dongeng kemudian klik tombol tanda penunjuk pada *grouping* variable, selanjutnya pindahkan variabel nilai pascates ke kolom *test variable list* dengan cara yang sama. Klik tombol *define groups*, pada *group 1*, isikan angka 1 dan *group 2* isikan angka 2, selanjutnya klik tombol *continue*. Jika sudah klik tombol OK, maka hasil output akan keluar. Kemudian menganalisis dengan menentukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Menyimpulkan dengan menggunakan nilai signifikansi jika signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak sedangkan jika >0,05 maka  $H_0$  diterima.

Nais Ambarsari, 2018

PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **f. Melakukan Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian membahas mengenai hasil analisis statistik yang dibenturkan pada kemampuan menulis dongeng. Pembahasan dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menulis kembali dongeng sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran mandiri berbasis *content management system (cms) wordpress*. Selain itu, peneliti membahas kemampuan peserta didik dalam menulis kembali dongeng di kelas kontrol kemudian membahas perbandingan kemampuan menulis kembali dongeng di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## **E. Sumber Data**

### **1. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia, alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Balai Bahasa UPI pertama karena lembaga ini merupakan salah satu penyelenggara program BIPA di Universitas di Kota Bandung. Kedua, terdapat pemelajar BIPA tingkat dasar yang sedang mengikuti program BIPA dari Korea Selatan kurang lebih satu bulan. Selain itu, peneliti merupakan salah satu staf pengajar program BIPA di Balai Bahasa UPI sehingga penelitian dirasa akan sangat efektif dan tepat sasaran.

### **2. Subjek Penelitian**

Sumber data atau responden dalam penelitian ini merupakan pemelajar BIPA tingkat dasar. Semua pemelajar BIPA terdapat di kelas homogeny yang berasal dari Korea Selatan dan berjumlah lima orang. Usia pemelajar BIPA ini tidak sama mulai dari umur 23 tahun sampai 45 tahun.

### **Tabel 3.13**

Nais Ambarsari, 2018

*PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Sumber Data Penelitian

No	Nama	Asal Negara	Tingkat
1.	Yoojin Hwang	Korea Selatan	Dasar 1
2.	Bae Sangphil	Korea Selatan	Dasar 1
3.	Sungkook Cho	Korea Selatan	Dasar 1
4.	Kim Yujin	Korea Selatan	Dasar 1
5.	Yu Seung Hwa	Korea Selatan	Dasar 1

### 3. Narasumber

Pada penelitian ini juga, peneliti mewawancarai para pengajar BIPA yang ada di Balai Bahasa UPI.

- a. Nama lengkap : Rizky Firmansyah, M.Pd.
- b. Tempat tanggal lahir : Tasikmalaya, 5 Maret 1983
- c. Jenis kelamin : Laki-laki
- d. Pekerjaan : Pengajar BIPA di Balai Bahasa UPI

Bapak Rizky Firmansyah merupakan salah satu pengajar BIPA di Balai Bahasa. Beliau telah mengajar BIPA selama empat tahun. Di Balai Bahasa beliau berpengalaman mengajar BIPA dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut. Selain itu, beliau aktif mengikuti seminar baik skala nasional maupun internasional yang mengangkat isu terkait BIPA.

- a. Nama lengkap : Ari Nursenja Rivanti, S.Pd.
- b. Tempat tanggal lahir : Sukabumi, 25 Februari 1992
- c. Jenis kelamin : Perempuan
- d. Pekerjaan : Pengajar BIPA di Balai Bahasa UPI

Nais Ambarsari, 2018

*PENERAPAN MODEL THE DISCRETE-ITEM APPROACH DALAM PELATIHAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Ibu Ari Nursenja merupakan salah satu pengajar BIPA di Balai Bahasa UPI. Beliau telah memiliki pengalaman sebagai guru bantu bahasa Indonesia (*language assistant for Victoria*) di Echuca College, Victoria, Australia pada tahun 2016. Maka dari itu pengalaman beliau mengajar BIPA kurang lebih sudah 3,5 tahun.

- a. Nama lengkap : Jeani Shinta Rahayu
- b. Tempat tanggal lahir : Tasikmalaya, 9 Juni 1987
- c. Jenis kelamin : Laki-laki
- d. Pekerjaan : Pengajar BIPA di Balai Bahasa UPI

Ibu Jeany Shinta merupakan salah satu pengajar BIPA di Balai Bahasa UPI. Beliau telah memiliki pengalaman sebagai guru bantu bahasa Indonesia (*language assistant for Victoria*) di Leongatha, Victoria, Australia pada tahun 2012. Beliau sudah mengajar BIPA di Balai Bahasa UPI kurang lebih sudah 3,5 tahun.

#### 4. *Expert–Judgement*

Pada penelitian ini, peneliti menunjuk beberapa pengajar yang telah berpengalaman dalam bidang BIPA untuk memberikan judgement terhadap produk model pelatihan yang peneliti kembangkan.

- a. Nama lengkap : Raden Maesaroh, M.Pd.
- b. Tempat tanggal lahir : Bandung, 5 Mei 1982
- c. Jenis kelamin : Perempuan
- d. Profesi : Pengajar BIPA di Balai Bahasa UPI

Ibu Raden Maesaroh merupakan pengajar yang sudah berpengalaman dalam pembelajaran BIPA. Beliau sudah bekerja di Balai Bahasa UPI sejak tahun 2006. Selain itu, bahan ajar di Balai

Bahasa UPI dan beberapa buku ajar PPSDK dibuat oleh beliau. Maka dari itu, beliau sudah cukup berpengalaman di bidang BIPA.

## 5. Penimbang

Pada penelitian ini, peneliti menunjuk beberapa pengajar yang telah berpengalaman dalam bidang BIPA untuk menjadi penimbang lainnya agar menjauhkan dari subjektivitas.

- a. Nama lengkap : Ari Nursenja Rivanti, S.Pd.
- b. Tempat tanggal lahir : Sukabumi, 25 Februari 1992
- c. Jenis kelamin : Perempuan
- d. Pekerjaan : Pengajar BIPA di Balai Bahasa UPI

Ibu Ari Nursenja merupakan salah satu pengajar BIPA di Balai Bahasa UPI. Beliau telah memiliki pengalaman sebagai guru bantu bahasa Indonesia (*language assistant for Victoria*) di Echuca College, Victoria, Australia pada tahun 2016. Maka dari itu pengalaman beliau mengajar BIPA kurang lebih sudah 3,5 tahun.

- e. Nama lengkap : Rizky Firmansyah, M.Pd.
- f. Tempat tanggal lahir : Tasikmalaya, 5 Maret 1983
- g. Jenis kelamin : Laki-laki
- h. Pekerjaan : Pengajar BIPA di Balai Bahasa UPI

Bapak Rizky Firmansyah merupakan salah satu pengajar BIPA di Balai Bahasa. Beliau telah mengajar BIPA selama empat tahun. Di Balai Bahasa beliau berpengalaman mengajar BIPA dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut. Selain itu, beliau aktif mengikuti seminar baik skala nasional maupun internasional yang mengangkat isu terkait BIPA.